
**THE RELATIONSHIP BETWEEN WORKLOAD AND NURSES' PERFORMANCE
IN DOCUMENTING NURSING CARE AT CIMALAKA PUBLIC HEALTH
CENTER, WEST JAVA****Hubungan beban kerja terhadap kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan
keperawatan di Puskesmas Cimalaka, Jawa Barat****Dewi Citra Nurhasanah, Iyos Sutresna, Heri Ridwan***Program Studi D-III Keperawatan Kampus Sumedang Universitas Pendidikan Indonesia,
Jln. Margamukti No. 93 Licin, Cimalaka, Sumedang, 45353, Jawa Barat, Indonesia*Corresponding author email: heriridwan@upi.edu

How to cite: Nurhasanah DC, Sutresna I, Ridwan H. 2024. The relationship between workload and nurses' performance in documenting nursing care at Cimalaka public health center West Java. *Bul. Vet. Udayana*. 16(4): 1119-1127. DOI: <https://doi.org/10.24843/bulvet.2024.v16.i04.p18>

Abstract

Nurses' workload is related to patient care and service and can be measured by the length of working hours and the number of patients treated and can affect a nurse's performance. One of the standards of nurse performance in a health institution is to document nursing care. The purpose of this study was to determine the relationship between workload and nurse performance in documenting nursing care at the Cimalaka Health Center. The type of research used in this study was quantitative with a descriptive correlation design. The sampling technique used total sampling with 20 respondents. Data analysis used parametric statistical tests, namely Pearson Product Moment using SPSS software. Based on the results of the data obtained, 12 nurses felt they had a moderate workload and 13 nurses were in the good performance category. It can be concluded that there is a significant relationship between workload and nurse performance in documenting nursing care at the Cimalaka Health Center with a p-value of 0.028 ($p < 0.05$). It is expected to maintain good performance in documenting nursing care so that it can provide quality services.

Keywords: Documentation of nursing care, nurse performance, workload

Abstract

Beban kerja perawat berkaitan dengan pelayanan dan perawatan pasien dan dapat diukur dari lamanya jam kerja dan banyaknya pasien yang dirawat dan dapat mempengaruhi kinerja seorang perawat. Salah satu standar kinerja perawat di sebuah institusi kesehatan yaitu melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan beban kerja terhadap kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Puskesmas Cimalaka. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan 20 responden. Analisa data menggunakan uji statistik parametrik yaitu *Pearson Product Moment* dengan menggunakan software SPSS. Berdasarkan hasil data yang didapat, diperoleh sebanyak 12 perawat merasa mempunyai

beban kerja sedang dan sebanyak 13 perawat berada pada kategori kinerja baik. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara beban kerja terhadap kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Puskesmas Cimalaka dengan perolehan nilai *p-value* sebesar 0,028 ($p < 0,05$). Diharapkan agar tetap mempertahankan kinerja dalam pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik sehingga dapat memberikan pelayanan yang berkualitas.

Kata kunci: Beban kerja, kinerja perawat, pendokumentasian askep

PENDAHULUAN

Menurut Permenkes RI Nomor 43 Tahun 2019, Pusat Kesehatan Masyarakat yang biasa disebut puskesmas adalah salah satu fasilitas kesehatan dengan tugas pokoknya menyelenggarakan kegiatan kesehatan masyarakat yang mengutamakan upaya promotif dan preventif dalam bidang kerjanya. Dalam pendekatan pelayanan kesehatan pada masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang kini telah memiliki 17 puskesmas dengan tempat perawatan (DTP) dari 35 puskesmas yang ada di Sumedang. 17 Puskesmas di Sumedang yang telah dilengkapi DTP adalah Puskesmas Jatinangor, Tanjungsari, Kotakaler, Cimalaka, Sukamantri, Surian, Buahdua, Conggeang, Ujungjaya, Tomo, Jatigede, Jatinunggal, Wado, Darmaraja, Cibugel, Cisitu, Hariang dan terakhir Puskesmas Situ mulai awal tahun 2022 (Dinkes, 2022).

Salah satu indikator terlaksananya pelayanan kesehatan yang baik adalah dengan adanya sumber daya manusia yang profesional untuk melaksanakan pelayanan kesehatan tersebut. Perawat menjadi salah satu sumber daya manusia yang banyak ditemukan pada pelayanan kesehatan, karena perawat merupakan tenaga kesehatan profesional yang harus siap sedia selama 24 jam untuk melayani kebutuhan kesehatan dan memberikan pertolongan pertama dengan cepat, tepat dan penuh tanggung jawab (Supitra & Kusumawardhani, 2023). Berdasarkan data yang didapatkan dari Sumber Daya Kesehatan (SDK) Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang pada tanggal 15 Januari 2024 terdapat 475 tenaga kerja perawat aktif yang tersebar di 35 puskesmas. Dan puskesmas dengan tempat perawatan (DPT) dan dengan tenaga kerja perawat terbanyak kedua adalah di Puskesmas Cimalaka dengan jumlah perawat 20 orang. Perawat dituntut untuk memberikan asuhan keperawatan dengan tindakan cepat dan tepat serta konsentrasi, perawat juga merupakan bagian penting dalam pelayanan kesehatan, sehingga mutu pelayanan keperawatan merupakan salah satu indikator penilaian mutu pelayanan kesehatan. (Abdullah et al., 2019). Banyaknya tuntutan serta tanggung jawab yang besar, bagi sebagian perawat hal tersebut menjadi beban dalam bekerja.

Beban kerja perawat berkaitan dengan pelayanan dan perawatan pasien dan dapat diukur dari lamanya jam kerja dan banyaknya pasien yang dirawat. Ketika perawat bekerja di sebuah institusi pelayanan kesehatan maka harus siap untuk menghadapi semua kewajibannya yang memerlukan penanganan cepat dan tepat termasuk siap dengan sistem shift yang digunakan di institusi tersebut. Sehingga bagi petugas pelayanan kesehatan terutama perawat hal tersebut dapat menjadi beban kerja yang cukup tinggi, yang kemudian akan berdampak pada kinerja perawat seperti kesalahan dalam mengisi/melaporkan status kesehatan pasien, kesalahan pemberian obat dan kelelahan kerja (Supitra & Kusumawardhani, 2023).

Suatu keberhasilan yang dicapai oleh suatu organisasi sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan, kemudian tugas ini dilimpahkan kepada pegawai dan tugas tersebut dapat diukur dari kuantitas, kualitas bahkan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan tugas tersebut disebut dengan kinerja (Supitra & Kusumawardhani, 2023). Pencapaian kinerja pada suatu instansi harus selalu dikaitkan dengan kinerja sumber daya manusia pada instansi tersebut salah satunya adalah kinerja dari perawat (Supitra & Kusumawardhani, 2023).

Kinerja perawat dapat diartikan sebagai tugas perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan, merumuskan diagnosa keperawatan, merencanakan tindakan dan mengevaluasi. Kinerja perawat yang profesional dapat mempengaruhi mutu pelayanan prima dan meningkatkan citra instansi pelayanan kesehatan. Dan apabila kinerja perawat mengalami penurunan, maka akan berdampak pada kepuasan pasien dan keluarga pasien (Erlina et al., 2019). Salah satu standar kinerja perawat di sebuah institusi kesehatan yaitu melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan. Berdasarkan studi pendahuluan pada penelitian (Halimah, 2020) mengatakan bahwa dokumentasi asuhan keperawatan disalah satu instansi pelayanan kesehatan di sumedang diinterpretasikan belum terlaksana dengan maksimal.

Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Puskesmas Cimalaka karena Puskesmas Cimalaka memenuhi kriteria penelitian yang diharapkan oleh peneliti, yaitu merupakan puskesmas dengan tempat perawatan dan dengan jumlah tenaga kerja perawat yang tergolong dalam kategori banyak. Peneliti akan meneliti mengenai Hubungan Beban Kerja Terhadap Kinerja Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Puskesmas Cimalaka. Peneliti sebelumnya banyak meneliti mengenai hubungan motivasi dan beban kerja terhadap kinerja perawat. Sementara peneliti ingin mengetahui dan berfokus pada kinerja perawat dalam pendokumentasia asuhan keperawatan di Puskesmas Cimalaka.

METODE PENELITIAN

Pernyataan Etik Penelitian

Peneliti telah melakukan uji etik penelitian dan telah dinyatakan lolos kaji etik dibuktikan dengan mendapatkan nomor lolos etik Nomor: 019/KEPK/FITKes-Unjani/III/2024

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi, yaitu jenis penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel pada saat dilakukan penelitian (Hakman et al., 2021)

Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah 20 responden.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional dimana data yang diteliti merupakan variabel bebas atau beresiko dan variabel terikat atau variabel akibat, yang diamati pada waktu bersamaan

Metode Koleksi Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner dengan merujuk pada teori yang sudah dirancang dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan dua instrumen, untuk kuesioner beban kerja peneliti mengambil kuesioner dari (Nadila et al., 2020) yang diadaptasi dan telah diuji validasinya oleh Nursalam, 2016 dengan 13 pertanyaan, sedangkan untuk mengukur kinerja perawat, peneliti mengambil kuesioner dari (Rosnawati et al., 2023) yang diadaptasi dari Nursalam, 2017 dengan 30 pertanyaan. Kuesioner tersebut juga telah diuji validitas dan reliabilitas oleh Nursalam (2017) dan kuesioner kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Kedua kuesioner ini merupakan kuesioner baku yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya.

Analisa Data

Analisis univariat digunakan untuk mengevaluasi kualitas suatu variabel tunggal pada waktu tertentu. Rentang kategori dari satu variabel dapat dibuat dengan menggunakan distribusi frekuensi. Variabel yang dianalisis dalam metode univariat adalah variabel dependen dan independen, yaitu beban kerja dan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara beban kerja terhadap kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan dengan menggunakan jenis uji statistik *pearson product moment* dan menggunakan *software* SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik demografi digunakan untuk mengetahui keragaman karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, lama bekerja dan pendidikan terakhir. Responden dalam penelitian ini berjumlah 20 perawat di Puskesmas Cimalaka. Pada tabel 1 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden berusia 31-50 tahun yaitu sebanyak 70% dengan jumlah 14 orang. Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah perempuan yaitu 95% dengan jumlah 19 orang dari total 20 orang. Sebagian besar responden telah bekerja lebih dari 5 tahun dengan persentase 80% yang berjumlah 16 orang. Sedangkan untuk pendidikan lebih dari setengah responden memiliki riwayat pendidikan terakhir Diploma-III sebanyak 11 orang dengan persentase 55%.

Pada tabel 2 didapatkan bahwa lebih dari setengah responden mengalami beban kerja sedang, yaitu sebanyak 60% atau sebanyak 12 orang. Pada tabel 3 didapatkan data bahwa lebih dari setengah responden memiliki kinerja yang baik yaitu sebesar 65% dengan jumlah 13 perawat. Sedangkan kurang dari setengah responden termasuk ke dalam kategori sedang sebanyak 35%.

Pada tabel 4 menunjukkan hasil korelasi antara beban kerja terhadap kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan yang menggunakan uji korelasi *pearson* ini memperoleh nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,028 yang berarti $p\text{-value} < 0,05$ sehingga beban kerja dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan memiliki hubungan yang signifikan. Sedangkan kekuatan korelasinya sebesar -0,491 yang artinya beban kerja dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan memiliki hubungan negatif dengan tingkat keceratan atau hubungan sedang.

Pembahasan

Terdapat berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kinerja perawat dalam pendokumentasikan asuhan keperawatan, diantaranya adalah faktor individu yang meliputi usia, masa kerja dan tingkat pendidikan. Menurut (Muzakkir et al., 2021) karakteristik seorang perawat berdasarkan umur sangat berpengaruh terhadap kinerja dalam praktik keperawatan. Berdasarkan data hasil penelitian, distribusi frekuensi menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden berusia 31-50 tahun yaitu sebanyak 14 responden (70%), sebagian kecil responden berada pada rentang usia 21-30 tahun sebanyak 4 responden (20%), dan berada pada rentang usia 51-60 sebanyak 2 responden (10%). Pada rentang usia 21-30 tahun didapatkan hasil 3 responden berada pada kategori kinerja sedang dan 1 responden berada pada kategori kinerja baik, pada rentang usia 31-50 tahun didapatkan hasil 3 responden berada pada kategori sedang dan 11 responden pada kategori baik, sedangkan pada rentang

usia 51-60 tahun didapatkan 1 responden pada kategori sedang dan 1 responden berada pada kategori baik.

Tingkat pengalaman seorang karyawan meningkat seiring dengan lamanya masa kerja. Sebaliknya, semakin singkat masa kerja, makin sedikit pengalaman yang diperoleh (Muzakkir et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa sebagian besar responden dengan masa kerja >5 tahun sebanyak 16 responden (80%) dan sebagian kecil responden dengan masa kerja 1-5 tahun sebanyak 4 responden (20%). Lebih dari setengah responden dengan masa kerja >5 tahun berada pada kategori kinerja baik, yaitu 11 responden, dan 5 responden berada pada kategori kinerja sedang. Sedangkan pada masa kerja 1-5 tahun, 2 responden berada pada kategori kinerja baik dan 2 responden berada pada kategori kinerja sedang.

Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan yang langsung terkait dengan penyelesaian tugas, namun juga sebagai landasan untuk pertumbuhan pribadi dan kemampuan untuk menggunakan semua sumber daya yang tersedia secara efisien. Menurut (Muzakkir et al., 2021) dalam penelitiannya perawat yang berpendidikan tinggi akan lebih termotivasi dibandingkan perawat yang berpendidikan rendah karena mereka mempunyai informasi dan pemahaman yang lebih luas. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa lebih dari setengah responden dengan latar belakang pendidikan D-III Keperawatan sebanyak 11 responden (55%) dan kurang dari setengah responden dengan latar belakang pendidikan S1 Keperawatan, yaitu sebanyak 9 responden (45%). Responden dengan latar belakang pendidikan D-III Keperawatan berada pada kategori kinerja baik dengan jumlah 6 responden dan 5 responden berada pada kategori kinerja sedang. Sedangkan 7 responden dengan latar belakang pendidikan S1 Keperawatan berada pada kategori baik dan 2 lainnya berada pada kategori kinerja sedang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muzakkir et al., 2021) menunjukkan bahwa dari 32 responden yang diteliti bahwa sebanyak 14 orang (40%) perawat memiliki kinerja yang kurang dan 21 orang (60%) perawat memiliki kinerja yang baik berdasarkan hubungan antara karakteristik individu dengan kinerja perawat. Hal tersebut terjadi karena kemungkinan semakin bertambahnya usia, semakin lama pengalaman kerja dan semakin tinggi tingkat pendidikan maka seseorang tersebut akan merasa semakin bertanggung jawab dengan berbagai pengalaman dan pengetahuannya selama proses pendidikan dan pengalaman kerja.

Berdasarkan hasil penelitian dari 20 responden yang diteliti, lebih dari setengah responden merasa mempunyai beban kerja sedang sebanyak 12 responden (60%), kurang dari setengah responden merasa mempunyai beban kerja berat sebanyak 6 responden (30%), dan 2 responden (10%) merasa mempunyai beban kerja ringan. Untuk mengetahui tingkat beban kerja yang dialami oleh responden, peneliti menggunakan alat ukur berupa kuesioner dari (Nadila et al., 2020) yang diadaptasi dan telah diuji validasinya oleh Nursalam, 2016 dengan 13 pertanyaan.

Beban kerja, menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : KEP/12/P.MENDAGRI/2/2008 didefinisikan sebagai jumlah rata-rata tanggung jawab dan tugas utama yang terkait dengan setiap pekerjaan dan posisi yang ditentukan dalam jangka waktu tertentu.

Responden dalam penelitian ini adalah perawat aktif yang bekerja di Puskesmas Cimalaka. Berdasarkan hasil penelitian, lebih dari setengah responden tergolong pada kategori beban kerja sedang, yaitu 12 responden. Berdasarkan data hasil penelitian, hal ini terjadi karena beberapa faktor diantaranya beberapa perawat memiliki pengalaman, keterampilan,

kemampuan dan pengetahuan yang baik, dalam memberikan pelayanan kesehatan, selain itu banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan demi keselamatan pasien juga mempengaruhi beban kerja yang dialami oleh responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rosnawati et al., 2023) yang menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden di Ruang Rawat Inap Paviliun Rumah Sakit Dustira Cimahi memiliki beban kerja ringan sebanyak 55%.

Berdasarkan hasil penelitian dari 20 responden yang diteliti, lebih dari setengah responden berada pada kategori kinerja baik sebanyak 13 responden (65%), dan sebanyak 7 responden (35%) berada pada kategori kinerja sedang. Untuk mengetahui tingkat beban kerja yang dialami oleh responden, peneliti menggunakan alat ukur berupa kuesioner dari (Rosnawati et al., 2023) yang diadaptasi dari Nursalam (2017) dengan 30 pertanyaan.

Kinerja perawat merupakan hasil kerja seorang perawat, baik volume maupun kualitasnya, didasarkan pada seberapa sukses orang tersebut menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Perawat biasanya memelopori upaya untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas layanan klinis melalui berbagai inisiatif seperti kelompok kendali mutu, penerapan standar keperawatan, teknik pemecahan masalah, dan audit keperawatan (Muhammad et al., 2023). Dan salah satu tanggung jawab perawat yang paling penting adalah mendokumentasikan asuhan keperawatan, yang merupakan komponen penting dari asuhan keperawatan.

Responden dalam penelitian ini melibatkan perawat aktif di Puskesmas Cimalaka. Berdasarkan hasil penelitian lebih dari setengah responden, sebanyak 13 responden melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan baik. Berdasarkan data hasil penelitian hal ini terjadi akibat beberapa faktor diantaranya usia, lama bekerja, tingkat pendidikan dan beban kerja. Kondisi ini sesuai dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Furroidah et al., 2023) bahwa kinerja perawat berkaitan dengan karakteristik individu.

Analisa bivariate dengan uji korelasi *Pearson* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau tidak antara beban kerja dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Puskesmas Cimalaka ini. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dari (Nadila et al., 2020) yang diadaptasi dan telah diuji validasinya oleh Nursalam, 2016 dengan 13 pertanyaan untuk beban kerja dan kuesioner dari (Rosnawati et al., 2023) yang diadaptasi dari Nursalam (2017) dengan 30 pertanyaan untuk mengukur kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Setelah dilakukan uji korelasi antara beban kerja dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,491 yang berarti hubungan antara kedua variabel tersebut memiliki hubungan negatif (-) dengan tingkat kekuatan sedang, dan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,028 yang berarti $p\text{-value} < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa antara beban kerja dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan berkorelasi atau terdapat hubungan yang signifikan. Dari hasil uji statistik setiap variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan antara beban kerja terhadap kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Puskesmas Cimalaka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rosnawati et al., 2023) yang menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden di Ruang Rawat Inap Paviliun Rumah Sakit Dustira Cimahi memiliki beban kerja ringan sebanyak 55%, yang mana diperoleh $p\text{-value}: 0,000 \leq \alpha (0,5)$. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Mastini (2013) yang menunjukkan adanya hubungan antara beban kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Pada penelitian ini, didapatkan data dari hasil pengisian kuesioner menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden merasa mempunyai beban kerja sedang sebanyak 60%. Dan lebih dari setengah responden melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan kategori baik yaitu sebanyak 65%. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya beberapa perawat memiliki pengalaman, keterampilan, kemampuan dan pengetahuan yang baik, dalam memberikan pelayanan kesehatan, sehingga semakin ringan beban kerja yang dirasakan oleh responden maka semakin baik kinerja responden dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan. Menurut Shah, et al (2015) dalam (Erlina et al., 2019) tekanan atau beban kerja dapat menjadi positif, hal ini mengarah pada peningkatan kinerja. Adanya penerapan beban kerja membuat karyawan dituntut untuk mengeluarkan seluruh potensi yang dimiliki. Namun ketika seorang perawat mempunyai beban kerja ringan maka akan semakin baik kinerjanya, karena dalam menjalankan tugasnya tidak dijadikan beban.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, terdapat hubungan negatif antara beban kerja terhadap kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Puskesmas Cimalaka. Lebih dari setengah responden dengan beban kerja sedang melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan baik. Kinerja perawat menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dalam mencapai tujuan pelayanan keperawatan. Kinerja baik dalam pendokumentasian asuhan keperawatan dari setiap perawat yang bekerja di Puskesmas Cimalaka harus dipertahankan agar dapat dijadikan sebagai motivasi contoh untuk perawat-perawat lain untuk tetap meningkatkan kualitas dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan di Puskesmas Cimalaka, dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden merasa mempunyai beban kerja sedang, yaitu sebanyak 60% (12 perawat) dan lebih dari setengah responden berada pada kategori kinerja baik sebanyak 65% (13 perawat). Hasil uji analisa statistik menggunakan *Pearson* antara beban kerja dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan memperoleh nilai *p-value* 0,028 dengan kekuatan korelasinya -0,491 yang artinya beban kerja dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan memiliki hubungan negatif dengan tingkat keeratatan atau hubungan sedang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Puskesmas Cimalaka terdapat beberapa saran diantaranya, perawat di Puskesmas Cimalaka harus mempertahankan dan meningkatkan kinerja baik dalam pendokumentasian asuhan keperawatan agar dapat dijadikan sebagai motivasi dan contoh untuk perawat-perawat lain untuk tetap meningkatkan kualitas dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan dan untuk peneliti selanjutnya dapat memeriksa dan mengevaluasi kembali kuesioner yang akan diisi oleh responden. Evaluasi kinerja berdasarkan kuesioner masih menghasilkan temuan yang baik namun kurang akurat karena responden mengevaluasi dirinya sendiri. Peneliti selanjutnya mungkin dapat meneliti elemen-elemen yang mempengaruhi seberapa berpengaruhnya kualitas kehidupan perawat terhadap kinerja perawat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini, kepada seluruh pihak Puskesmas Cimalaka yang telah memberikan izin dan memfasilitasi penulis selama melakukan penelitian. Kepada seluruh dosen dan staf

prodi D-III Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia yang telah membimbing dan memfasilitasi berbagai keperluan dan kebutuhan penulis. Dan kepada kedua orang tua, bapak Iri Cahri dan ibu Juarsih yang selalu mendukung dan menjadi penyemangat selama penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes. (2022). *17 Puskesmas Dilengkapi Tempat Perawatan*. Pemerintah Kabupaten Sumedang. <https://sumedangkab.go.id/berita/detail/17-puskesmas-dilengkapi-tempat-perawatan>
- Erlina, E., Arifin, A., & Salamah, A. U. (2019). Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di Instalasi Rawat Inap Rsud Labuang Baji Makassar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 1(3), 335–341. <https://doi.org/10.30597/jkmm.v1i3.8825>
- Furroidah, F., Maulidia, R., & Maria, L. (2023). Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan Dalam Menerapkan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 12(1), 26–38. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v12i1.314>
- Hakman, Suhadi, & Nani, Y. (2021). Pengaruh Beban Kerja , Stres Kerja , Motivasi Kerja Terhadap Kinerja. *Nursing Care and Health Technology Journal*, 1(2), 47–54. <http://ojs.nchat.id/index.php/nchat>
- Halimah, S. (2020). *Pengaruh Kepemimpinan Motivasi dan Beban Kerja terhadap Kinerja Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang Tahun 2020*. 1–13.
- Muhammad, S., Ponto, I. S., & Patty, J. T. (2023). Analisis Kinerja Pelayanan Kesehatan Tenaga Medis Di Puskesmas Air Besar Negeri Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon Provinsi Maluku. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 10(1), 197–210. <https://doi.org/10.37676/professional.v10i1.3740>
- Muzakkir, Nova, A. T., & Kadir, A. (2021). Literature Review : Hubungan Beban Kerja Dan Kondisi Kerja Perawat Terhadap Stres Kerja Perawat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 16(Agustus), 131–140. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/784/479>
- Nadila, N., Setiawan, H., & Rizany, I. (2020). Beban Kerja dengan Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan sesuai SNARS. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 3(2), 62. <https://doi.org/10.32584/jkkm.v3i2.598>
- Rosnawati, D., Maryana, & Darmoris. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kinerja Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(4), 1377–1386. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jppp.v5i4.1871>
- Supitra, Y. M., & Kusumawardhani, O. B. (2023). Beban Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit : Literature Review. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKESNas)*, 2018, 2023. <https://doi.org/https://doi.org/10.47701/sikenas.vi.2847>

Tabel

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden

Karakteristik	f	%
Usia (Tahun)		
21-30	4	20
31-40	7	35
41-50	7	35
51-60	2	10
Total	20	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	19	95
Laki-laki	1	5
Total	20	100
Lama Bekerja		
1 - 5 tahun	4	20
>5 tahun	16	80
Total	20	100
Pendidikan Terakhir		
D3 Keperawatan	11	55
S1 Keperawatan	9	45
Total	20	100

Tabel 2. Gambaran Beban Kerja Perawat di Puskesmas Cimalaka

Beban Kerja Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan	f	%
Berat (13-25)	6	30
Sedang (26-39)	12	60
Ringan (40-52)	2	10
Total	20	100

Tabel 3. Gambaran Kinerja Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Puskesmas Cimalaka

Kinerja Perawat Dalam Pendokumentasia Asuhan Keperawatan	f	%
Kurang (30-70)	0	0
Sedang (71-110)	7	35
Baik (111-150)	13	65
Total	20	100

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Pearson Kinerja Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Variabel	R	p value
Beban Kerja Perawat		
Kinerja Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan	-0,491	0,028